

Upaya untuk Menghadapi Ancaman Budaya Asing dan Arus Globalisasi dengan Menumbuhkan Sikap Cinta Tanah Air

Auliadi¹, Rika Hanipah², Tin Rustini³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: auliadi2302@upi.edu¹, rikahanipah7upi.edu@upi.edu², tinrustini@upi.edu³

Abstrak

Arus globalisasi yang kian merajalela ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).. Arus globalisasi sangat mengancam budaya asli Indonesia, karena kita ketahui bahwa budaya pop khas barat semakin banyak diminati oleh masyarakat karena mereka menganggap budaya mereka lebih modern dan juga kekinian. Untuk itu, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang harus dilakukan oleh warga negara Indonesia khususnya para peserta didik dalam menumbuhkan cinta tanah air untuk menghadapi ancaman budaya asing dan arus globalisasi untuk dapat mempertahankan eksistensinya di tengah terpaan globalisasi. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode studi pustaka terhadap jurnal-jurnal yang telah diterbitkan baik jurnal nasional maupun internasional. Artikel ini akan membahas upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan cinta tanah air terhadap peserta didik dalam menghadapi ancaman budaya asing dan arus globalisasi.

Kata kunci: *Ancaman, Budaya, Globalisasi, Cinta Tanah Air.*

Abstract

The increasingly rampant flow of globalization is characterized by advances in science and technology (IPTEK). The flow of globalization is very threatening to native Indonesian culture, because we know that western pop culture is increasingly popular with people because they consider their culture to be more modern and contemporary. For this reason, the aim of this research is to find out what efforts must be made by Indonesian citizens, especially students, in cultivating love of their homeland to face the threat of foreign culture and the flow of globalization in order to maintain their existence amidst the impact of globalization. The method used in this study is a literature study method of journals that have been published in both national and international journals. This article will discuss efforts that can be made to foster love for the homeland in students in facing the threat of foreign culture and the flow of globalization.

Keywords : *Threats, Culture, Globalization, Love Of Country.*

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan salah satu pengaruh dari adanya arus globalisasi. Arus globalisasi yang terus berjalan membawa peradaban umat manusia kedalam zaman yang modern dimana segala sesuatu dilakukan secara digital. Manusia mulai merubah pola hidup dengan segala sesuatu yang berbasis digital dan teknologi sehingga terjalin keterkaitan antara keduanya. Kehadiran globalisasi banyak memberikan dampak terhadap kehidupan manusia baik itu dampak yang bersifat positif dan juga negatif, sehingga memunculkan masalah dan juga tantangan baru yang harus dihadapi oleh manusia dalam upaya menjawab tantangan jawab yang terjadi akibat adanya arus globalisasi. Kehadiran globalisasi pun tidak dapat dielakkan oleh manusia karena tidak bisa dipungkiri bahwa banyak sekali kemudahan yang didapatkan dari adanya arus globalisasi ini, akan tetapi

dampak negatif yang ditimbulkan pun tidak bisa dianggap sebagai hal yang sepele. Banyak sekali ditemukan beberapa hal yang ditimbulkan oleh arus globalisasi yang bersifat negatif salah satunya adalah masuknya budaya asing ke Indonesia yang mana tidak semua budaya luar dapat diterapkan di Indonesia karena tidak sesuai dengan adat istiadat maupun norma hukum yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu, setiap individu haruslah cermat dalam memilah dan memilih segala sesuatu yang datang kepadanya (Sutria, 2019).

Ancaman budaya asing akhir-akhir ini sangat beragam. Tidak hanya ancaman yang tampak saja seperti ancaman militer, namun ancaman yang kasat mata pun marak terjadi. Ancaman yang tak kasat mata ini lebih mempengaruhi masyarakat Indonesia dan ancaman tak kasat mata ini jauh lebih mengancam kedaulatan negara. Ancaman non militer atau ancaman tak kasat mata merupakan ancaman yang memiliki karakter politis, ekonomi, sosial budaya maupun ideologis. Ancaman non militer ini sifatnya internal yang sangat sosio kultural yang muncul dalam suatu negeri. Negara Indonesia sangat memperjuangkan kemerdekaan negara Indonesia. Negara Indonesia berjuang demi mempertahankan kedaulatan negara, namun gangguan-gangguan serta ancaman karena pengaruhnya zaman sangat canggih membuat ancaman dari luar sangat mudah masuk. Definisi dari ancaman merupakan segala upaya yang dapat dilakukan oleh pihak luar negeri maupun pihak dalam negeri yang dapat membahayakan kedaulatan negara serta keutuhan negara. salah satu ancaman tidak kasat mata yaitu munculnya paham atau pemikiran yang dapat mempengaruhi dan merusak masyarakat. Dampak dari ancaman ini salah satunya sangat melunturkan rasa cinta dan bangga terhadap produk lokal. Banyaknya produk luar yang masuk membuat masyarakat lebih bangga menggunakan produk luar karena pola pikir mereka telah dipengaruhi oleh produk luar. Pastinya dengan penggunaan produk luar hal ini dapat mempengaruhi ekonomi bangsa Indonesia. Negara Indonesia merupakan negara berkembang, hal ini perlu adanya perbaikan dari perekonomian negara Indonesia agar bisa dikategorikan sebagai negara maju. (Kewarganegaraan et al., 2021)

Selain itu ancaman dari budaya luar yaitu penggunaan bahasa asing yang diterapkan sehingga bahasa daerah sudah mulai luntur dan jarang digunakan. Padahal apabila bahasa daerah sudah terlupakan hal ini akan berdampak musnahnya bahasa daerah tersebut. namun tidak dapat kita pungkiri bahwa bahasa asing telah digunakan sejak zaman penjajahan. Bahasa asing ini jika dibiarkan akan memudahkan rasa cinta terhadap tanah air dan dapat merusak ikon negara Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu. Tetapi di era Globalisasi ini bahasa Indonesia telah mengalami perubahan kebahasaan. Dampak yang terjadi sangatlah besar, dengan teknologi yang semakin canggih juga memicu perubahan bahasa Indonesia. Masyarakat Indonesia juga mulai meremehkan bahasa Indonesia, selain itu masyarakat Indonesia juga mulai lupa bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu. Selain itu masyarakat Indonesia juga menjadi lupa dan sulit mengungkapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Banyaknya bahasa asing yang terkesan gaul dan kekinian mengakibatkan bahasa Indonesia kehilangan eksistensinya akibat bahasa asing yang semakin merajalela. (Pastika, 2012)

Ancaman luar yang dapat mempengaruhi nilai budaya bangsa Indonesia yaitu nilai-nilai barat yang mulai marak dan juga masuk mempengaruhi bangsa Indonesia. Nilai-nilai budaya barat ini sangat banyak yang menyimpang dan merusak citra bangsa Indonesia. Rusaknya budaya bangsa dimulai sejak masa teknologi semakin berkembang. Hilangnya toleransi, penghormatan pada yang tua dan pergaulan bebas marak terjadi. Akibat bangsa Indonesia yang mengikuti tanpa adanya filter yang dibawa oleh arus globalisasi. Ketika globalisasi ini menggulung kekuatannya mampu melenyapkan budaya lokal. (Mubah, 2019)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yakni dengan mereview jurnal-jurnal yang terbit, baik jurnal nasional maupun internasional. Metode penelitian studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang sangat berkaitan dengan pengumpulan sumber maupun pemerolehan data pustaka dengan membaca maupun mencatat dan juga meneliti pengolahan bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan abad 21 ditandai dengan adanya arus globalisasi dan dengan kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Berbicara mengenai globalisasi, globalisasi merupakan sebuah fenomena yang terus bergerak dalam peradaban umat manusia. Hal tersebut juga sesuai seperti yang dikatakan oleh Smith dan Baylis (2001:7) yang dikutip dari (Setiadi, 2015) yang menjelaskan bahwa globalisasi merupakan adanya proses keterkaitan antara manusia dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di suatu belahan bumi yang akan berdampak terhadap belahan yang lainnya. Proses globalisasi kian merambat dengan cepat didorong oleh adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), kehadiran IPTEK memberikan banyak dampak pada kehidupan manusia dan hubungan keduanya sudah tidak dapat untuk dipisahkan karena manusia memiliki ketergantungan terhadap teknologi (Sutria, 2019).

Globalisasi dengan kemajuan teknologi yang memukau membawa dunia dalam era yang modern, globalisasi pun merupakan suatu hal yang tidak dapat ditolak kehadirannya. Menolak globalisasi artinya mengucilkan diri dari lingkungan sosial sekitar. Mengucilkan diri dari lingkungan sosial bukanlah sesuatu yang bagus karena hal tersebut akan membuat rugi karena sebagai makhluk sosial pasti akan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya (Nasution, n.d.). Oleh karena itu, setiap individu haruslah dapat bersikap secara bijak menghadapi arus globalisasi yang di dalamnya terdapat bauran budaya asing yang berusaha masuk ke Indonesia karena tidak semua yang datang dari globalisasi sesuai dengan kondisi dan norma-norma yang berlaku di Indonesia.(Zulfa & Najicha, 2022)

Sama halnya dengan adanya teknologi yang semakin maju segala sesuatu yang dibutuhkan manusia bisa didapatkan dengan mudah dan cepat tanpa mengenal batas ruang dan waktu artinya segala sesuatu bisa didapatkan dimana saja dan kapan saja. Banyak sekali dampak positif yang dapat dirasakan dari adanya teknologi yang terus berkembang, namun segala sesuatu selain membawa dampak positif juga akan diiringi dengan dampak negatifnya. Banyak sekali perubahan-perubahan dalam pola kehidupan masyarakat yang ditimbulkan dari arus globalisasi ini baik itu dalam hal sosial, pendidikan, budaya, dan lain sebagainya yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Dengan adanya hal tersebut dikhawatirkan akan hilangnya budaya-budaya asli atau budaya-budaya lokal yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia seperti penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, penggunaan produk-produk lokal yang diproduksi oleh masyarakat Indonesia, kehidupan sosial masyarakat, maupun norma-norma yang berlaku di Indonesia (Nasution, n.d.).

Nilai-nilai kebudayaan yang menjadi suatu ciri khas dari bangsa Indonesia kini mulai memudar dan juga hilang. Nilai kebudayaan yang sudah tertanam sejak zaman dahulu seperti sopan santun, silaturahmi, gotong royong dan juga ramah terhadap sesama kini telah pudar semenjak adanya budaya asing yang masuk, padahal nilai kebudayaan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia ini merupakan alasan kuat untuk mencintai dan melestarikan kebudayaan bangsa sendiri. Kehadiran dari globalisasi tentunya memberikan dampak positif dan juga dampak negatif di berbagai bidang. Martabat dari bangsa Indonesia ini sangatlah penting. Adanya modernisasi dan globalisasi inilah yang menyebabkan pergeseran dari nilai-nilai sikap kebudayaan yang ada. (Najib et al., 2022). Bukan hanya ancaman terhadap nilai kebudayaan, namun ancaman produk budaya asing tidak terlepas dengan arus globalisasi yang semakin maju. Salah satu ancaman dari dampak negatif nya globalisasi yaitu penggunaan produk lokal yang tertinggal, dan penggunaan produk asing yang semakin marak terjadi. Pertumbuhan ekonomi yang semakin maju di negara asing ini memberikan dampak negatif bagi negara Indonesia.(W.E.Tinambunan, 2012). Karena pasalnya hal ini mempengaruhi perekonomian negara Indonesia. Penggunaan produk luar yang semakin marak dan semakin laku ini membuat perekonomian negara Indonesia semakin miris. Beberapa ancaman yang dapat melunturkan cinta terhadap tanah air yaitu penggunaan produk luar dibandingkan produk lokal. Produk asing atau produk luar merupakan produk yang bukan berasal dari negara Indonesia. Produk lokal akhir-akhir ini mengalami penurunan karena penggunaan produk luar yang begitu banyak menyebabkan beberapa perusahaan di Indonesia mengalami kerugian. Eksistensi dari produk lokal semakin hari luntur, mereka banyak yang menganggap bahwa produk asing atau

luar jauh lebih berkualitas. Padahal jika kita telaah lebih dalam banyak produk lokal yang diproduksi di Indonesia. Banyaknya produk lokal yang masuk ke Indonesia sehingga masyarakat kebanyakan enggan menggunakan produk lokal, beberapa penyebab yang menyebabkan produk lokal karena kualitas yang terjamin dari produk luar, selanjutnya mereka enggan menggunakan produk lokal karena kemasan dari produk luar lebih menarik dan juga terkesan elegan. Selain itu promosi yang diberikan oleh produk luar biasanya lebih menarik perhatian. Sikap cinta tanah air perlu lebih ditanamkan pada bangsa Indonesia untuk memberikan wawasan bahwasanya salah satu bentuk mencintai tanah air yaitu menggunakan produk lokal. Anak muda saat ini sudah ditarik jauh adanya arus globalisasi yang mengancam kelestarian produk lokal, mereka mengikuti trend zaman sekarang yang mana pakaian yang digunakan merupakan pakaian branded dan kekinian. Masih banyak warga negara Indonesia yang masih meninggalkan dan melupakan identitas nasional mereka. Ancaman selanjutnya yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang sudah mulai tidak beraturan. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu. Bahasa Indonesia juga merupakan identitas bangsa. Bahasa Indonesia di era zaman yang semakin canggih pastinya akan mengalami tantangan yang semakin besar. Pengaruh bahasa asing yang masuk memberikan dampak negatif dan juga dampak positif. Namun apabila bahasa Indonesia tidak dapat bersaing dengan bahasa Inggris pastinya bahasa Indonesia akan kehilangan eksistensinya hal ini yang menjadi tantangan dan juga motivasi alasan mengapa bahasa Indonesia perlu untuk digunakan dan juga dilestarikan.(Saragih, 2022). Ancaman selanjutnya yang dapat melunturkan rasa cinta terhadap tanah air salah satunya kebudayaan asing yang merubah tatanan kehidupan bangsa Indonesia. Budaya merupakan jalan yang ditempuh seseorang untuk berkembang dan dimiliki oleh bersama atau suatu kelompok yang diwariskan dan turun-menurun. Budaya bukan hanya persoalan tentang adat saja, namun budaya mencakup luas seperti pakaian, bahasa, politik dan masih banyak lagi.(Junaidi & Fadillah, 2022). Budaya bersifat kompleks dan juga luas. Kebudayaan Indonesia kini tak lagi murni, hal ini mempengaruhi pola perilaku, organisasi sosial, religi serta kehidupan lainnya. Letak strategis Indonesia yang berada diantara dua jalur perdagangan internasional pada masa lampau yaitu India dan juga Cina, memberikan dampak yang cukup berpengaruh besar pada kebudayaan bangsa Indonesia. Perkembangan Globalisasi semakin nyata memberikan dampak yang cukup besar terutama masuknya budaya barat. Masuknya kebudayaan barat sangat mewarnai kehidupan masyarakat Indonesia. Selain itu kehadiran dari budaya barat ini seakan mendominasi menjadi trend yang hangat. Kehidupan dari budaya barat sendiri seakan-akan lebih modern dan juga kekinian di zaman yang sangat canggih. Pengaruh budaya barat ini dianggap suatu ciri khas kemajuan yang ada, padahal nyatanya hal ini belum tentu sesuai dengan segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat lokal. Adanya pengaruh budaya barat perlahan budaya lokal mengalami kepunahan karena tidak dapat bersaing dengan budaya barat. Adanya teknologi dan juga globalisasi yang semakin meluas hal ini mencampuri kebudayaan Indonesia. Masuknya budaya barat mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat Indonesia. Masuknya budaya barat khususnya kalangan remaja sudah sampai tahap yang memprihatinkan dan juga mereka sudah lupa dengan kebudayaan yang dimiliki bangsanya. Bahkan banyak dari mereka sampai melupakan norma agama. Salah satunya cara berpakaian budaya barat yang memperlihatkan aurat yang dilarang oleh ajaran agama kini banyak diikuti dan mereka beranggapan ini merupakan hal yang wajar bagi mereka. Mereka tidak ingin dianggap kuno dan juga merasa bahwa hal tersebut merupakan salah satu cara mereka mengikuti trend yang kekinian padahal hal tersebut sangat bertentangan juga dengan adat istiadat. Selain cara berpakaian, kini pergaulan bebas sangat banyak dan beredar hal tersebut dilakukan oleh para remaja yang banyaknya dari mereka ikut-ikutan tanpa selektif dari norma agama dan aturan adat istiadat yang mereka miliki. Hal ini perlu menjadi perhatian penting untuk memberantas segala kebudayaan asing yang dapat merubah pola pikir bangsa Indonesia. (Remaja, 2013)

Salah satu dampak dari adanya arus globalisasi adalah dalam penggunaan bahasa, dalam berinteraksi dengan dunia internasional yang lebih luas tentunya diperlukan bahasa pemersatu yakni bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang sering digunakan untuk melakukan komunikasi dengan lingkup Internasional karena bahasa Inggris menempati

posisi sebagai bahasa internasional pertama, akan tetapi seiring berjalannya waktu banyak sekali bahasa yang digunakan untuk melakukan komunikasi dalam Lingkup internasional seperti bahasa Arab, bahasa Korea, bahasa Jepang, dan lain sebagainya. Melihat hal tersebut, dikhawatirkan bangsa Indonesia lebih senang dalam menggunakan Bahasa asing dalam melakukan komunikasi sehari-hari dibanding menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa. Selain itu, dikhawatirkan bangsa Indonesia lebih bangga karena mahir dalam menggunakan bahasa asing walaupun tidak mahir dalam menggunakan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukannya upaya agar bangsa Indonesia lebih bangga dan mahir dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional. Upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan cara menanamkan sikap cinta tanah air dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dimulai dengan cara penggunaan bahasa Indonesia di berbagai lembaga pendidikan walaupun penggunaannya masih formal tapi dengan ini, diharapkan bangsa Indonesia mampu dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Selain digunakan dalam pendidikan formal, penggunaan bahasa Indonesia pun harus digunakan dalam media-media sosial agar bahasa Indonesia menjadi bahasa internet dan tidak tersisihkan oleh bahasa asing (Murti, 2015).

Untuk dapat mengubah pola pikir maupun kebudayaan budaya asing yang telah mempengaruhi budaya bangsa Indonesia, perlu adanya kerja sama dan juga keterlibatan semua pihak terutama pemerintah dan juga tokoh-tokoh penting lainnya. Orang tua maupun guru harus dapat bekerja sama demi membangun generasi yang cinta terhadap tanah air. (Safa Amalia, Umniati Rofifah, dan Anis Fuadah Zuhri, 2020). Peran pemerintah dalam membangun generasi yang berkualitas dan cinta tanah air melalui penataan ulang sistem pendidikan yang lebih menekankan moral agama dan juga pengetahuan ilmu keagamaan yang wajib diterapkan oleh peserta didik. Selain itu pemerintah dapat mendorong kreativitas guru dalam memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan untuk dapat mendorong para guru agar tidak terpaku hanya dalam pengetahuan duniawi saja. Para guru juga dapat memberikan pengetahuan serta motivasi kepada para peserta didik akan tokoh-tokoh pejuang yang telah rela mengorbankan nyawanya demi kecintaan terhadap tanah air. Selain itu tidak kalah penting yang harus dilakukan oleh orang tua mendidik anaknya di lingkungan keluarga. Karena figure orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan sang anak. Orang tua hendaknya berkontribusi terhadap akhlak dan juga perilaku dari peserta didik. Nilai-nilai kebudayaan seperti sopan santun, hormat kepada yang lebih tua dan mencintai kepada yang lebih muda dapat diterapkan orang tua terhadap anaknya.

SIMPULAN

Ancaman merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pihak luar negeri maupun dalam negeri yang dapat membahayakan kedaulatan negara serta keutuhannya. (Remaja, 2013). Terdapat beberapa ancaman budaya asing yang mempengaruhi bangsa Indonesia salah satunya masuknya nilai-nilai kebudayaan luar yang merusak nilai-nilai kebudayaan Indonesia yang memiliki ciri khas sopan santun, gotong royong, silaturahmi dan juga ramah. Semakin banyaknya pengguna produk asing hal ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dari bangsa luar semakin maju dan perekonomian bangsa Indonesia semakin turun. Perlu upaya yang harus dilakukan oleh semua pihak demi menciptakan generasi yang berkualitas dan juga cinta terhadap tanah air. Pemerintah, orang tua dan juga guru harus dapat bekerja sama untuk dapat memberikan wawasan kepada peserta didik untuk dapat lebih mencintai tanah air. Seperti penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari, lebih menaekankan kepada anak penggunaan produk lokal, selalu menanamkan nilai-nilai kebudayaan bangsa Indonesia. Dan terus menjaga perilaku dari peserta didik untuk tidak mengikuti trend bangsa luar yang sudah keluar dari norma budaya dan juga norma agama.

DAFTAR PUSTAKA

Kewarganegaraan, J., Hidapenta, D., Dewi, D. A., & Indonesia, U. P. (2021). *Peran pkn mengatasi fenomena kecintaan produk luar yang terjadi di indonesia*. 5(5), 168–175.

- Mubah, A. S. (2011). Nomer 4 Hal. *Tahun*, 24(031), 302–308.
- Najib, M., Imtiyaz, A., & Najicha, F. U. (2022). *INDONESIA DALAM MENANGKAL BUDAYA ASING DI ERA GLOBALISASI*. 7(2), 140–144.
- Remaja, K. (2013). *2013 Pengaruh Kebudayaan Asing Terhadap Kebudayaan Indonesia*.
- Murti, S. (2015). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 177–184.
[http://repository.unib.ac.id/11123/1/18-Sri Murti.pdf](http://repository.unib.ac.id/11123/1/18-Sri%20Murti.pdf)
- Nasution, R. D. (n.d.). *PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA DI INDONESIA EFFECT OF MODERNIZATION AND GLOBALIZATION OF SOCIO- CULTURAL CHANGES IN INDONESIA*. 1–14.
- Setiadi, E. (2015). Pengaruh Globalisasi dalam Hubungan Internasional. *Jurnal International and Diplomacy*, 1(1), 1–8.
- Sutria, D. (2019). Implementasi Metode Batu Pijar Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri 47 Kota Jambi. *Jurnal Pesona Dasar*, 7(2), 1–9. <https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>
- Junaidi, J., & Fadillah, P. (2022). Pengaruh Aplikasi Shopee terhadap Barang-Barang Lokal Menggunakan Karakter Cinta tanah Air pada Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 3(3), 91–98.
<https://doi.org/10.37251/jber.v3i3.268>
- Pastika, I. (2012). Pengaruh Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah: Peluang atau Ancaman? *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 2(2), 141–164.
- Remaja, K. (2013). *2013 Pengaruh Kebudayaan Asing Terhadap Kebudayaan Indonesia*.
- Safa Amalia, Umniati Rofifah, dan Anis Fuadah Zuhri. (2020). Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), 68–75.
<https://doi.org/10.37567/jie.v6i1.109>
- Saragih, D. K. (2022). Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2569–2577.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3312>
- W.E.Tinambunan. (2012). Dampak Migrasi Terhadap Efektifitas Komunikasi Lintas Budaya. *Jurna Ilmu Komunikasi*, 1, 1.
- Zulfa, A., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Penguatan Identitas Nasional dalam Menghadapi Society 5.0 di Era Globalisasi. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(2), 65.
<https://doi.org/10.31002/kalacakra.v3i2.6267>